

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
PADA PT. CIPTA KARYA MAKMUR BERSAMA DI KOTA MAKASSAR**

Yusra Nginang
STIMI YAPMI Makassar
Email : yusranginang90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 yang lebih besar dari $= 0,05$ dan variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $= 0,05$. Secara simultan Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar, karena memiliki nilai signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari $= 0,05$.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang

**EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON DEBT POLICY
AT PT. CIPTA KARYA MAKMUR BERSAMA IN MAKASSAR CITY**

Yusra Nginang
STIMI YAPMI Makassar
Email : yusranginang90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity and Profitability partially and simultaneously on Debt Policy at PT. Cipta Karya Makmur Bersama in Makassar City. The main problem in this research is whether Liquidity and Profitability affect the Debt Policy at PT. Cipta Karya Makmur Bersama in Makassar City. The results of this study indicate that the Liquidity variable has no significant effect on Debt Policy because it has a significance value of 0.203 which is greater than $a = 0.05$ and the Profitability variable has a significant effect on Debt Policy because it has a significance value of 0.001 which is smaller than $a = 0,05$. Simultaneously, Liquidity and Profitability have a significant effect on Debt Policy at PT. Cipta Karya Makmur Bersama in Makassar City, because it has a significance value of 0.029 which is smaller than $a = 0.05$.

Key Words : Liquidity, Profitability and Debt Policy

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang melaju pesat ini membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Manajemen menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Manajer juga harus mengambil keputusan-keputusan utama perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi

oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau dikenal juga sebagai kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena sebagai sumber pendanaan ekspansi.

Sumber dari pendanaan perusahaan bisa berasal dari internal didapat dari keuntungan yang belum dibagikan, sedangkan untuk sumber pendanaan eksternal bisa didapatkan dari pinjaman oleh pihak ketiga ataupun dana yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham.

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yakni utang usaha, utang dividen, utang pajak dan sebagainya. Menurut Riyanto (2010), likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Pada dasarnya, tingkat likuiditas pada suatu perusahaan ditunjukkan di dalam angka-angka tertentu, seperti misalnya angka rasio cepat, angka rasio lancar, serta angka rasio kas.

Menurut Kasmir (2015), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari investasi. Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen dana atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut Sartono (2015), hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan berasal dari kreditor. Dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini sering digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa jumlah hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*), jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan persinya lebih banyak menggunakan dari unsur hutang.

PT Cipta Karya Makmur Bersama adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman produk dengan brand Nestle yang produknya telah di kenal dan bukan lagi produk yang baru didengar dikalangan masyarakat. Perusahaan ini terletak di Jalan Kima 10, Kavling A1-A3, Daya, Biringkanaya, Kota Makassar. Berikut adalah gambaran tentang Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang perusahaan pada tahun 2015 sampai 2019 :

Tabel 1.
Jumlah Total Aset, Total Hutang dan Hutang Jangka Pendek
Pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama Periode 2015-2019

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Hutang Jangka Pendek (Rp)
2015	26,980,053,441	14,084,184,470	9,494,558,870
2016	27,590,359,858	8,810,940,780	8,805,290,510
2017	29,618,638,091	8,307,704,560	8,245,125,610
2018	30,104,524,309	7,773,111,700	7,749,530,800
2019	29,130,920,535	11,184,184,470	6,594,558,870
Rata-Rata	28,684,899,247	10,032,025,196	8,177,812,932

Sumber : Laporan Keuangan PT. Cipta Karya Makmur Bersama

Atas dasar alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Makassar Tahun 2015-2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar periode 2015-2019?

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Alat analisis berupa rasio ini menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage
Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi aktiva atau modal yang dimilikinya.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Likuiditas

Menurut Weston dalam Kasmir (2015 : 129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Rasio likuiditas yang sering digunakan pada umumnya adalah *Current Ratio*, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan seperti investor, kreditor dan supplier. Berikut adalah tujuan rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
3. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa akan datang terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
2. Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

1. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Current Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio (Rasio Sangat Lancar atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang). Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Profitabilitas

Profitabilitas dikenal juga sebagai rentabilitas, disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Sofyan (2016), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan tersebut semakin bagus. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya ada banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Sedangkan, laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

4. *Marjin Laba Operasional* (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

5. *Marjin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Karena hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan bagi perusahaan.

Kebijakan hutang dilambangkan ke dalam rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana DER perusahaan menggambarkan. Jika nilai rasio tinggi, maka akan menunjukkan gejala yang kurang baik terhadap perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika nilai dari rasio ini rendah, maka menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Karena DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Oleh karena itu semakin rendah nilai DER, perusahaan akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya dan peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada deviden.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga secara parsial Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y) pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar periode 2015-2019.
2. Diduga secara parsial Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y) pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar periode 2015-2019.
3. Diduga secara simultan Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y) pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi variabel diartikan sebagai suatu nilai yang ditentukan dalam memori dan dapat berubah selama program berjalan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah Likuiditas (X1).
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah Profitabilitas (X2).
3. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kebijakan Hutang (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional variabel pada penulisan penelitian ini adalah :

1. Likuiditas (X1) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Untuk mengukur besarnya likuiditas digunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Profitabilitas (X2) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur besarnya profitabilitas digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kebijakan hutang (Y) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktifitas operasional pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar. Untuk mengukur besarnya kebijakan hutang digunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.

Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi (Husein, 2011). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar dari tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis yang tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan, harian dan laporan keuangan PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.
3. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa staf yang langsung menangani bidang keuangan PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono : 2017). Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Hutang

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 2.

Current Ratio PT. Cipta Karya Makmur Bersama dari Tahun 2015-2019

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (Kali)
2015	20,624,809,791	9,494,558,870	2.17
2016	19,338,478,108	8,805,290,510	2.20
2017	20,922,697,446	8,245,125,610	2.54
2018	21,269,832,937	7,749,530,800	2.74
2019	19,771,176,885	6,594,558,870	3.00
Rata-Rata	20,385,399,033	8,177,812,932	2.53

2. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 3.

Return On Assets PT. Cipta Karya Makmur Bersama dari Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2015	2,141,615,615	26,980,053,441	7.94
2016	2,307,318,798	27,590,359,858	8.36
2017	2,773,190,444	29,618,638,091	9.36
2018	3,029,024,800	30,104,524,309	10.06
2019	1,173,112,603	29,130,920,535	4.03
Rata-Rata	2,284,852,452	28,684,899,247	7.95

3. *DER* (*Debt To Equity*)

Tabel 4.

Debt To Equity Ratio PT. Cipta Karya Makmur Bersama dari Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)
2015	14,084,184,470	12,895,868,971	109.21
2016	8,810,940,780	18,779,419,078	46.92
2017	8,307,704,560	21,310,933,531	38.98
2018	7,773,111,700	22,331,412,609	34.81
2019	11,184,184,470	17,946,736,065	62.32
Rata-Rata	10,032,025,196	18,652,874,051	58.45

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji regresi berganda menggunakan program SPSS :

Tabel 5.

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	283.338	151.753		1.867	.203
1 Likuiditas	-61.560	46.379	-.722	-1.327	.116
Profitabilitas	8.697	7.021	.674	1.239	.001

a. Dependent Variable : Kebijakan Hutang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Kebijakan Hutang} = 283,338 - 61,560 \text{ Likuiditas} + 8,697 \text{ Profitabilitas}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (*Constant*) sebesar 283,338 artinya jika Likuiditas dan Profitabilitas tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai Kebijakan Hutang sebesar 283,338.
2. Nilai koefisien regresi untuk Likuiditas sebesar -61,560 artinya setiap kenaikan 1 % Likuiditas, maka Kebijakan Hutang akan menurun sebesar -61,560.
3. Nilai koefisien regresi untuk Profitabilitas sebesar 8,697 artinya setiap kenaikan 1 % Profitabilitas, maka Kebijakan Hutang akan meningkat sebesar 8,697.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil olah dengan SPSS diketahui nilai sig variabel Likuiditas sebesar 0,203. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (*significant level*) 0,05, maka sig yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05. ($0,203 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat Likuiditas, maka perusahaan akan mengurangi kebijakan hutangnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset yang likuid sebagai sumber pembiayaan perusahaan sehingga perusahaan tidak membutuhkan sumber pendanaan eksternal atau dapat dikatakan memiliki rasio hutang yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh dan Halim 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan Kharisma (2013) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di BEI Periode 2008 2012), dimana variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang, di mana diperoleh nilai regresi (-24,904) dan nilai sig 0,443 yang lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil olah dengan SPSS diketahui nilai sig variabel Profitabilitas sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (*significant level*) 0,05, maka sig yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai tingkat signifikan 0,05. ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.

Hubungan positif dan signifikan artinya Profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Kebijakan Hutang ketika arus kas bebas tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika Profitabilitas meningkat, sementara arus kas bebas tidak berubah, maka Kebijakan Hutang (DER) akan meningkat. Hal ini berarti apabila Profitabilitas perusahaan meningkat, maka Kebijakan Hutang pun (DER) akan meningkat dan sebaliknya apabila Profitabilitas menurun maka Kebijakan Hutang pun (DER) menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas, maka semakin tinggi Kebijakan Hutang yang digunakan, ini dikarenakan perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan menggunakan hutang. Dalam *Agency Theory* bahwa perusahaan mempunyai profit tinggi, untuk menghindari penyalahgunaan

dana oleh manajemen, profit dibagi dalam bentuk dividen dan pendanaan menggunakan hutang. Pembagian dividen tentunya akan mengurangi dana yang bisa dipakai untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan memerlukan dana tambahan untuk bisa membiayai investasi dan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mempunyai profit yang semakin besar akan merasa bahwa mereka mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk bisa lebih mengembangkan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan Firdayanti (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Perusahaan Non Keuangan dalam Indeks LQ-45 di BEI Periode 2010-2015. Dimana variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kebijakan Hutang, dimana diperoleh nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil olah dengan SPSS diketahui nilai sig variabel Likuiditas sebesar 0,203. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (*significant level*) 0,05, maka sig yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai *significant level* 0,05. ($0,203 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.
2. Berdasarkan hasil olah dengan SPSS diketahui nilai sig variabel Profitabilitas sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai *significant level* 0,05, maka sig yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai tingkat *significant level* 0,05. ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.
3. Berdasarkan hasil olah dengan SPSS diketahui nilai signifikansi 0,029 dan lebih kecil dari 0,05 (dalam hal ini taraf signifikansi sebesar 5 %). ($0,029 < 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya, adalah :

1. Penelitian ini membatasi pengamatan selama lima tahun terakhir, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh variabel lain di luar penelitian terhadap kebijakan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : BPF.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Fajar, Muhammad Kharisma. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang*. Diploma Thesis, Universitas Andalas. Padang.

- Firdayanti. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang melalui Kebijakan Dividen*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1, Edisi ke tujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2004. *Understanding Financial Statement*. Prentice Hall Internasional : Englewood Cliffs, New Jersey.
- Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Cetakan Pertama. Penerbit Ekonesia. Yogyakarta.
- Muhammad Husain. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Erlangga.
- Purba. 2011. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratna Meylani. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Stikubank. Semarang.
- Rianto. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jurnal Manajemen Akuntansi. 4 (2).
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Jakarta.
- Sopyan, S Harahap. 2016. *Laporan Keuangan*. Cetakan ke 13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-9. Yogyakarta.
- Zulfia Andina. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.